

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon pada kemampuan literasi anak usia dini di TPQ Miftakhurrokhmah Kasembon Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon di TPQ Miftakhurrokhmah dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan saling berkaitan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, ustadzah telah menyiapkan materi pembelajaran secara bertahap, diawali dengan pengenalan huruf Pegon, dilanjutkan dengan penyusunan contoh bacaan sederhana, hingga latihan menulis yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti buku panduan dan contoh tulisan turut berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh para santri. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada kegiatan praktik langsung, pengulangan, serta bimbingan secara bertahap. Santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca bersama, menirukan contoh yang diberikan ustadzah, serta latihan menulis secara mandiri. Pembelajaran berlangsung secara interaktif,

sehingga tercipta komunikasi dua arah antara ustadzah dan santri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif santri dalam proses belajar.

Sedangkan pada tahap evaluasi, ustadzah melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis santri. Evaluasi dilakukan secara informal dengan menilai proses belajar santri, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon di TPQ Miftakhurrokhmah telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

2. Dampak Penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca santri yang sebelumnya belum mengenal huruf Pegon menjadi mampu membaca huruf, suku kata, hingga kata sederhana secara bertahap. Proses ini terjadi melalui pembiasaan membaca dan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan menulis santri juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Santri mulai mampu menulis huruf Pegon meskipun masih terdapat kesalahan dalam bentuk huruf dan kerapian tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara rutin mampu membantu santri dalam mengembangkan keterampilan motorik

halus serta kemampuan menulis secara bertahap. Lebih lanjut, penerapan metode pembelajaran ini juga berdampak pada perkembangan literasi anak secara menyeluruh, yang meliputi kemampuan mengenali simbol huruf, memahami bunyi, serta menghubungkan antara tulisan dan makna secara sederhana. Selain aspek kognitif, dampak positif juga terlihat pada aspek afektif, seperti meningkatnya minat belajar, keaktifan, serta kepercayaan diri santri dalam mengikuti pembelajaran. Santri menjadi lebih antusias, berani mencoba, dan tidak ragu dalam membaca maupun menulis. Dengan demikian, metode pembelajaran tulisan Arab Pegon tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mendukung perkembangan sikap belajar anak usia dini.

3. Problematika yang Dialami Anak Usia Dini dalam Kemampuan Literasi Tulisan Arab Pegon di TPQ Miftakhurrokhmah, Dalam penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh santri, yang merupakan bagian dari proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu kendala utama adalah kesulitan santri dalam mengenal dan membedakan huruf-huruf Pegon, terutama huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Hal ini menyebabkan santri sering mengalami kesalahan dalam membaca maupun menulis. Selain itu, kemampuan motorik halus santri yang masih dalam tahap perkembangan juga menjadi kendala dalam kegiatan menulis. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menyambung

huruf serta menjaga kerapian tulisan, sehingga membutuhkan latihan yang lebih intensif dan berkesinambungan. Problematika lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan antar santri dalam memahami materi pembelajaran. Terdapat santri yang mampu mengikuti pembelajaran dengan cepat, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang merata dan menuntut ustadzah untuk memberikan perhatian yang lebih individual kepada santri yang mengalami kesulitan. Selain itu, keterbatasan konsentrasi anak usia dini juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Santri cenderung mudah merasa bosan dan kehilangan fokus apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama atau kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar santri tetap fokus dan aktif. Meskipun demikian, problematika yang muncul tersebut merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran anak usia dini dan dapat diatasi melalui pendekatan yang sesuai, seperti penggunaan metode yang variatif, pemberian bimbingan individual, serta latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kendala-kendala tersebut tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

B. Saran

1. Bagi Lembaga TPQ Miftakhurrokhmah, Diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan metode pembelajaran tulisan Arab Pegon

secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, lembaga perlu menyediakan media dan bahan ajar yang lebih variatif dan menarik guna mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini secara optimal.

2. Bagi Ustadzah/Pendidik, Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis tulisan Arab Pegon. Pendidik juga perlu memberikan pendekatan yang lebih individual kepada santri, mengingat adanya perbedaan kemampuan dalam memahami materi. Selain itu, diperlukan kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing santri, terutama dalam mengatasi kesulitan mengenal huruf dan menulis
3. Bagi Santri, Diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan latihan membaca dan menulis, baik di lingkungan TPQ maupun di rumah. Dengan adanya latihan yang berkesinambungan, kemampuan literasi santri diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi metode pembelajaran maupun jumlah subjek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran tulisan Arab Pegon.